

BAB 3 METODE PENELITIAN

3.1. Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini saya menggunakan pendekatan penelitian Kualitatif. Pendekatan penelitian kualitatif ini dipilih karena sesuai dengan pendapat Lawrence W. Neuman yang menyatakan bahwa penelitian kualitatif digunakan untuk menginterpretasikan data dengan memberi arti pada data yang diperoleh, mengubah atau membuat data-data yang tersebut, agar dapat dimengerti. (Neuman; 2004: 148).

Pendekatan kualitatif disini juga dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memberikan deskripsi tentang fenomena kelompok gerakan Islam di Indonesia terutama mengenai kelompok teroris. Meskipun dalam penelitian ini , saya melakukan kajian pustaka sebagai kerangka pemikiran namun, landasan teori dalam kerangka pemikiran ini lebih dimanfaatkan sebagai pemandu agar fokus penelitian sesuai dengan fakta di lapangan. Selain itu landasan teori juga bermanfaat untuk memberikan gambaran umum tentang latar penelitian dan sebagai bahan pembahasan hasil penelitian.

3.2. Sumber Data Penelitian

Untuk mendapatkan penjelasan tentang fenomena munculnya kelompok-kelompok/ organisasi massa Islam terutama teroris, dalam penelitian ini yang menjadi sumber data utama/ primer adalah wawancara mendalam dan dokumen-dokumen yang berupa buku dan terbitan lainnya seperti media internet serta makalah-makalah seminar. Secara umum informan yang menjadi sumber data utama (primer) penelitian terbagi menjadi dua yaitu: *pertama*, sumber data untuk menjelaskan bagaimana negara memandang organisasi massa Islam terutama organisasi massa yang terlibat kekerasan serta terorisme. Untuk kelompok ini saya melakukan wawancara kepada Irjen Pol (Purn) Ansyad Mbai, ketua Badan Nasional Penanggulangan Terorisme (BNPT) yaitu suatu badan yang dibentuk khusus oleh Presiden Republik Indonesia (Peraturan Presiden Nomor 46 tahun 2010 tentang pembentukan Badan Nasional Penanggulangan Terorisme) untuk

penanggulangan terorisme di Indonesia, serta seorang anggota Detasemen Khusus (Densus 88) yaitu satuan khusus Kepolisian Negara Republik Indonesia untuk penanggulangan dan penanganan teroris di Indonesia. Pemilihan informan ini saya anggap dapat mewakili pandangan, sikap, serta pemahaman pemerintah Indonesia tentang masalah terorisme oleh organisasi massa Islam. *Kedua*, sumber data yang menjelaskan tentang bagaimana Jihad digunakan sebagai ideologi organisasi massa Islam terutama yang terlibat dalam kekerasan terutama terorisme serta dampaknya. Informan yang saya pilih untuk menjelaskan hal ini adalah Prof. Dr. H.M. Ghalib, M., M.A. seorang Guru Besar Ilmu Tafsir pada Fakultas Ushuluddin & Filsafat Universitas Islam Negeri (UIN) Alauddin Makassar, yang juga Sekretaris Majelis Ulama Indonesia (MUI) Provinsi Sulawesi Selatan, Abdul Kadir Ahmad seorang antropolog Agama yang pernah melakukan penelitian tentang stereotip pemahaman Jihad, serta Muchsin Machfudz seorang dosen Fakultas Ushuludin dan Filsafat UIN Alauddin Makassar. Ketiga informan ini adalah orang-orang yang beberapa kali pernah menjadi narasumber dalam pembahasan mengenai kelompok-kelompok Islam radikal terutama teroris.

Selain wawancara terhadap informan-informan diatas, sumber data primer dalam penelitian ini adalah dokumen-dokumen yang berupa naskah yang dimuat di media massa dan buku terutama buku berjudul “Aku Melawan Teroris” yang ditulis oleh Abdul Azis alias Imam Samudera alias Qudama yaitu pelaku teror Bom Bali I yang telah menjalani hukuman mati yang dijatuhkan oleh pengadilan. Buku yang merupakan otobiografi ini saya anggap dapat menjadi sumber informasi yang ingin saya ketahui tentang pelaku teror bom di Indonesia.

Sumber-sumber data utama diatas juga saya lengkapi dengan sumber data pendukung berupa dokumen-dokumen baik berupa naskah artikel yang dimuat oleh berbagai media massa baik cetak maupun internet, seperti harian, jurnal ilmiah serta buku baik berupa buku cetak maupun e-book. Selain itu saya juga mengumpulkan berbagai makalah yang pernah dipresentasikan dalam sejumlah seminar maupun simposium baik nasional maupun internasional yang pernah diselenggarakan di Indonesia sejak tahun 2006 hingga 2010. Selain itu saya juga melakukan beberapa wawancara tidak berstruktur terhadap sejumlah orang yang menjadi peserta berbagai seminar dan simposium yang pernah saya ikuti sejak

tahun 2006 hingga 2010 untuk menggali sejumlah informasi terkait dengan terorisme.

Berikut ini adalah tabel sumber data penelitian.

Tabel 3.1. Sumber Data Penelitian

PERTANYAAN PENELITIAN	SUMBER DATA	PENDEKATAN PENELITIAN
Dimanakah posisi kelompok teroris tersebut ditinjau dari fenomena kelompok gerakan Islam di Indonesia?	Pejabat Badan Nasional Penanggulangan Terorisme Ulama/ Akademisi Islam	Kualitatif dengan melakukan wawancara mendalam kepada informan serta melakukan studi dokumen/data sekunder terkait
Apakah makna <i>Jihad</i> yang dipahami oleh kelompok-kelompok gerakan Islam, terutama kelompok teroris?	Pejabat Badan Nasional Penanggulangan Terorisme Ulama/ Akademisi Islam	Kualitatif dengan melakukan wawancara mendalam kepada informan serta melakukan studi dokumen/data sekunder terkait
Bagaimanakah seseorang dapat menjadi anggota suatu kelompok gerakan Islam?	Pejabat Badan Nasional Penanggulangan Terorisme Ulama/ Akademisi Islam	Kualitatif dengan melakukan wawancara mendalam kepada informan serta melakukan studi dokumen/data sekunder terkait
Bagaimanakah seseorang dapat menjadi pelaku bom bunuh diri?	Pejabat Badan Nasional Penanggulangan Terorisme Ulama/ Akademisi Islam	Kualitatif dengan melakukan wawancara mendalam kepada informan serta melakukan studi dokumen/data sekunder terkait

3.3. Peran Peneliti

Dalam penelitian kualitatif, yang bertujuan untuk memahami dan menginterpretasi bagaimana subyek penelitian membentuk dunia disekelilingnya, peneliti juga berperan sebagai alat/ instrumen penelitian itu sendiri. Karena itu dalam hal ini saya berusaha memahami dan menginterpretasi bagaimana subyek penelitian mendeskripsikan suatu fenomena, dalam hal ini fenomena jihad, kemudian bagaimana subyek mengartikan atau menginterpretasi fenomena tersebut. Dari upaya pemahaman ini kemudian saya menjelaskan dengan menggunakan teori yang ada. Dengan demikian maka jelas bahwa peran saya sebagai peneliti dalam penelitian ini adalah juga sekaligus sebagai alat / instrumen penelitian.

Saya menyadari bahwa isu subyektifitas akan muncul dalam memperdebatkan hasil penelitian ini. Unsur subyektifitas tidak dapat dihindari, karena ketika menafsirkan penjelasan yang diperoleh dari wawancara dan dokumen, pengalaman, latar belakang budaya peneliti, pendidikan, afiliasi politik,

bahkan keberpihakan dapat mempengaruhi hasil penelitian (Eriyanto; 2001:62). Dalam hal ini, saya sebagai peneliti telah menempatkan diri sebagai pihak yang menentang terorisme dan penggunaan kekerasan dengan mengatasnamakan pembelaan terhadap agama Islam. Dengan demikian maka menurut saya, seperti yang juga dijelaskan oleh Eriyanto dengan mengutip pendapat Stephen W. Littlejohn dalam bukunya *Theories of Human Communication*, peneliti yang berbeda bisa jadi menghasilkan temuan dan penafsiran yang berbeda pula (Eriyanto; 2001:62). Hal ini karena ketika meneliti dan menganalisis data sukar dihindari pengalaman subyektif yang turut berperan dalam memberi penafsiran.

Perdebatan lain yang mungkin muncul adalah mengenai kualitas dari hasil penelitian yang subyektif ini. Jika dalam pandangan positivistik, kualitas penelitian disimbolkan oleh validitas dan reliabilitas, maka dalam penelitian ini kualitas penelitian dapat diukur dari kemampuan peneliti untuk memperhatikan konteks sosial, ekonomi, politik, dan analisis komprehensif yang lainnya (Eriyanto; 2001:64). Dengan cara demikian, penafsiran subyektif yang dilakukan oleh peneliti bisa kuat, karena interpretasi yang dilakukan mampu menutup kemungkinan adanya interpretasi lain.

3.4. Prosedur Pengumpulan Data

Dari lima jenis penelitian kualitatif yaitu: 1. Biografi; 2. Fenomenologi; 3. Grounded Theory; 4. Etnografi; dan 5. Studi Kasus, penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian studi kasus. Penelitian studi kasus adalah studi yang mengeksplorasi suatu masalah dengan batasan terperinci, memiliki pengambilan data yang mendalam, dan menyertakan berbagai sumber informasi. Penelitian ini dibatasi oleh waktu dan tempat, dan kasus yang dipelajari berupa program, peristiwa, aktivitas, atau individu. Dalam penelitian ini sumber data utama adalah pengumpulan data melalui situs-situs internet yang mendukung atau mengomentari hal-hal yang berkaitan dengan pengertian Jihad yang menjadi isu utama.

Depth interview kepada para ahli paham dengan tema penelitian, yaitu dengan ulama/ahli agama serta para pengambil kebijakan terkait dengan isu terorisme, serta penegak hukum yang menangani masalah terorisme di Indonesia.

Studi kepustakaan lainnya dilakukan untuk mencari data-data sekunder yang terkait dengan topik penelitian. Metode ini pada dasarnya digunakan sebagai *cross-check* atas informasi yang didapatkan dari media yang diteliti.

3.5. Prosedur Analisa Data

- a. Peneliti memulai mengorganisasikan semua data atau gambaran menyeluruh tentang fenomena pengalaman yang telah dikumpulkan.
- b. Membaca data secara keseluruhan dan membuat catatan pinggir mengenai data yang dianggap penting kemudian melakukan pengkodean data.
- c. Menemukan dan mengelompokkan makna pernyataan yang dirasakan oleh subyek penelitian dengan melakukan horizontaliting yaitu setiap pernyataan pada awalnya diperlakukan memiliki nilai yang sama. Selanjutnya, pernyataan yang tidak relevan dengan topik dan pertanyaan maupun pernyataan yang bersifat repetitif atau tumpang tindih dihilangkan, sehingga yang tersisa hanya horizons (arti tekstural dan unsur pembentuk atau penyusun dari phenomenon yang tidak mengalami penyimpangan).
- d. Pernyataan tersebut kemudian di kumpulkan ke dalam unit makna lalu ditulis gambaran tentang bagaimana pengalaman tersebut terjadi.
- e. Selanjutnya peneliti mengembangkan uraian secara keseluruhan dari fenomena tersebut sehingga menemukan esensi dari fenomena tersebut. Kemudian mengembangkan *textural description* (mengenai fenomena yang terjadi pada subyek) dan *structural description* (yang menjelaskan bagaimana fenomena itu terjadi).
- f. Peneliti kemudian memberikan penjelasan secara naratif mengenai esensi dari fenomena yang diteliti dan mendapatkan makna pengalaman responden mengenai fenomena tersebut.

3.6. Sistematika Penulisan

Laporan penelitian ini direncanakan terdiri dari enam bab sebagai berikut:

- Bab I Pendahuluan, memuat antara lain latar belakang masalah, permasalahan, pertanyaan penelitian, tujuan penelitian, dan manfaat penelitian.
- Bab II Tinjauan Pustaka
- Bab III Metode Penelitian
- Bab IV Realita Kelompok-Kelompok Islam di Indonesia
- Bab V Pembahasan
- Bab VI Penutup yang berupa kesimpulan

